

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN MASALAH UTAMA DALAM TEKS BERITA MELALUI METODE INKUIRI**

**Jumirah, Martono, Seselia Seli**

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNTAN, Pontianak

*Email: jumirah.fkip@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menemukan masalah utama dalam teks berita dengan metode inkuiri, peningkatan proses pembelajaran menemukan masalah utama dalam teks berita dengan menggunakan metode inkuiri, dan peningkatan hasil pembelajaran menemukan masalah utama dalam teks berita dengan metode inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Nanga Tayap. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Alur penelitian meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menemukan masalah utama dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Nanga Tayap. Pencapaian daya serap siswa sebelum mendapat tindakan (pratindakan) sebesar 54,12% dengan ketuntasan 35%. Setelah mendapat tindakan pada siklus I, daya serap siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 62,06% dengan ketuntasan 53%. Terjadi peningkatan daya serap siswa pada siklus II, yakni mencapai 72,65% dengan ketuntasan 79%.

**Kata Kunci:** Masalah Utama Teks Berita, Metode Inkuiri

**Abstract:** This study aims to describe the learning plan find major problems in the text of the news by the method of inquiry, an increase in the learning process discovered a major problem in the report text by using the method of inquiry, and improved learning outcomes found the main problem in the text message with the inquiry method in class VIII SMP Negeri 3 Nanga Tayap. This research is a class action (PTK) with two cycles. Chronology of research include planning (planning), implementation (action), observation (observing), and reflection (reflecting). The results showed the use of inquiry method can improve the ability of finding a major problem in the report text eighth grade students of SMP Negeri 3 Nanga Tayap. Achievement absorption student before getting action (pratindakan) of 54.12% with a 35% completeness. After receiving the action in the first cycle, the absorption of students has increased, reaching 62.06% with 53% mastery. An increase in absorption of the students in the second cycle, which reached 72.65% with 79% mastery.

**Key Word:** The Main Problem Teks, Method Inquiry

Satu diantara keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membaca. Membaca berfungsi sebagai alat

memperlancar keberhasilan dalam pembelajaran. Tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga terhadap pelajaran-pelajaran lainnya. Selain itu, sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan Negara Republik Indonesia, maka keterampilan membaca merupakan alat komunikasi timbal balik secara reseptif antara pembaca dan penulis.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan (Tarigan, 2008:7). Oleh karena itu, keterampilan membaca memiliki peranan yang penting bagi siswa. Pertama, penting untuk melatih kemampuan siswa berpikir dan mampu memahami apa yang tersirat dalam suatu bacaan. Kedua, penting bagi siswa untuk menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik hidup sehari-hari. Ketiga, agar siswa dapat berkomunikasi dengan pemikiran, pesan yang akan disampaikan penulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir dan mampu dengan tepat menemukan informasi yang tersirat dalam suatu bacaan dan menjadikan informasi tersebut sebagai pengetahuan yang berguna dalam kehidupan.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Terutama dalam pembelajaran membaca masih menghadapi banyak kendala. Hambatan yang utama adalah masih kurangnya sarana berupa buku-buku dan media pembelajaran sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Hambatan kedua adalah kurangnya wawasan peneliti tentang model pembelajaran, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Dipilihnya siswa kelas VIII untuk diteliti, dikarenakan hasil belajar siswa kelas VIII untuk pembelajaran aspek membaca belum mencapai KKM, atau masih di bawah standar yaitu 70 (tujuh puluh). Dari jumlah siswa sebanyak 34 siswa, yang berhasil mencapai standar KKM baru 12 orang (35%) atau yang dianggap tuntas, dan sisanya memperoleh nilai kurang dari 70 yaitu berjumlah 22 siswa (65%) dinyatakan tidak tuntas. Hal inilah yang menyebabkan peneliti selaku guru Bahasa Indonesia mengadakan penelitian dan berusaha meningkatkan kemampuan membaca khususnya menemukan masalah utama dari berbagai teks berita.

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan metode belajar yang lebih memberdayakan siswa. Artinya sebuah metode belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah metode yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang ada dalam pikiran mereka untuk lebih berpikir kreatif terhadap masalah yang disajikan kepada mereka dan siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang sifatnya teoritis.

Untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, peneliti akan melibatkan siswa dalam suatu proses penemuan dan pemecahan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian rencana pembelajarannya diarahkan lebih banyak mengaktifkan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri atau metode inkuiri. Dalam strategi ini siswa ditekankan dalam proses mencari dan menemukan dengan berpikir

lebih kreatif dan percaya diri. Menurut Sumantri dan Permana, metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena metode inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Ada beberapa kelebihan metode inkuiri. Kelebihan metode tersebut menurut Moerdjiono dan Dirayanti (dalam Ismayanti, 2007:14) diantaranya adalah membantu memperbaiki atau memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa; memungkinkan pengetahuan yang melekat erat pada diri siswa; menimbulkan gairah belajar pada siswa; menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar; dan tidak menjadikan guru satu-satunya sumber belajar. Adapun beberapa kelemahan metode inkuiri adalah persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang cukup lama; metode ini tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan; sulit dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuannya untuk melaksanakannya.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri atau metode inkuiri dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia akan memberikan dorongan yang kuat kepada siswa karena secara pribadi terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Mengajar siswa dengan metode ini membuat siswa menggunakan kemampuan nalar untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya menemukan masalah utama dalam teks berita. Dalam silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII semester 2, standar kompetensinya 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Kompetensi dasarnya 11.1 menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Melalui membaca seseorang akan mendapatkan informasi dan memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal bisa berupa kecerdasan, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca. Rumit artinya bahwa faktor-faktor tersebut saling bertautan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman suatu bacaan.

Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Tarigan,2008:8). Melalui membaca seseorang akan dapat memahami makna dari informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh seseorang melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca mempunyai tujuan utama, yaitu mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Pada umumnya membaca jugamempunyai tujuan keterampilan dan untuk mencari kepuasan batin. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan membaca tidak hanya diperlukan keterampilan memahami yang tersirat, tetapi juga pemahaman yang tersurat dalam bacaan.

Syarifudin (dalam Djuroto,2003:6) mengungkapkan bahwa berita adalah suatu laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian publik massa media. Pendapat yang hampir sama diutarakan oleh Wahyudi (dalam Djuroto,2003:6) yang mengungkapkan bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.

Berita adalah pernyataan antar manusia sebagai pemberitahuan tentang peristiwa atau keadaan atau gagasan yang disampaikan secara tertulis atau lisan, atau dengan isyarat juga pernyataan atau pemberitahuan ini disalurkan melalui media pers, orang menyebutnya berita pers (Suriamiharja dkk,1997:67).

Menurut Nurhadi dkk (2006:16), berita adalah informasi faktual yang disampaikan ke khalayak umum. Berita dapat diperoleh dari berbagai sumber baik media cetak, seperti surat kabar maupun elektronik seperti televisi, radio, maupun internet.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa berita adalah laporan tentang kejadian atau peristiwa menarik atau memiliki nilai yang penting, masih baru, dan ditunjuk atau dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa.

Suatu berita sesuai dengan persyaratannya memuat enam unsur pokok yang dikenal dengan istilah 5W+1H (What, Who, Where, Why, When, How). Pokok berita dapat diketahui dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berunsur 5W+1H sebagai berikut: Apa (what) yang diberitahukan (peristiwa atau kejadian yang diberitakan), Siapa (who) yang diberitakan (orang yang diberitakan), Kapan (when) peristiwa tersebut terjadi, Dimana (where) peristiwa tersebut terjadi (tempat terjadi peristiwa atau kejadian), Mengapa (why) peristiwa tersebut terjadi (sebab-sebab peristiwa itu terjadi, Bagaimana (how) kelanjutan peristiwa (proses terjadinya peristiwa).

Pada dasarnya bahasa berita tidak berbeda dengan bahasa Indonesia yang kita gunakan sehari-hari. Ciri khas bahasa berita terletak pada pada kata, kalimat, dan isi pernyataan. Ciri khas kosa kata dalam jurnalistik adalah: 1) mudah dimengerti, artinya setiap kata yang digunakan itu mudah dipahami pembaca dan pendengar; 2) dinamis, artinya kata yang ditampilkan harus memberi arti yang lebih hidup,

bersemangat, sesuai dengan kondisi dan situasi pernyataan yang disampaikan; 3) demokratis, artinya setiap kata yang ditampilkan harus bermakna satu dan dapat diterima oleh orang banyak sejauh media itu sampai; 4) kata yang tepat, artinya sesuai dengan kebutuhannya.

Demikian pula dengan kalimat pada suatu berita. Kalimat yang digunakan dalam berita adalah kalimat yang baik, praktis, sederhana dengan kata yang secukupnya saja. Tidak berlebih, mubazir, dan berbunga-bunga.

Sedangkan maksud ciri khas isi pernyataan berita adalah cara penyampaian yang digunakan dalam menyampaikan berita kepada pembaca. Isi pernyataan yang baik terdapat pedoman dalam kalimat, yaitu: 1) kesatuan pikiran, setiap kalimat harus mengandung kesatuan pikiran, satu ide yang utuh, antar pokok yang satu dengan yang lain harus mempunyai kaitan; 2) koherensi, artinya terdapat hubungan yang jelas antara unsur yang membentuk kalimat; 3) penekanan, artinya setiap pikiran dalam kalimat mendapat tekanan sesuai dengan maksud pernyataan; 4) variasi, artinya terdapat variasi penggunaan kata dan kalimat jangan sampai digunakan kata atau kalimat yang diulang-ulang; 5) paralelisme, artinya kesamaan letak penekanan pada setiapkalimat yaitu di awal, di tengah, maupun di akhir; 6) logika, artinya semua dituliskan dengan pemikiran yang logis, wajar, dan apa adanya.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga pembelajar dapat merumuskan sendiri berbagai penemuan atau berbagai persoalan dengan penuh percaya diri. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Menurut Sudjana (2004:154) metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru hendaknya pandai memilih metode mengajar yang tepat. Guru harus pandai menggunakan teknik penyajian pembelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar pelajaran yang disampaikan dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan (Ahmadi,2005:52). Kendatipun dalam metode inkuiri kegiatan proses belajar mengajar terpusat pada peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting dan berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadangkala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas, media, dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu inkuiri menuntut peserta didik berpikir. Metode ini melibatkan peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan

nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

Amin (dalam Subana dan Sunarti, 2009:115), menyatakan proses belajar mengajar melalui inkuiri meliputi beberapa kegiatan siswa sebagai berikut: Bertanya, tidak semata-mata mendengarkan dan menghafal; Bertindak, tidak semata-mata melihat dan mendengarkan; Memberi pemecahan, tidak semata-mata mendapatkan; Menemukan problema, tidak semata-mata belajar fakta-fakta; Menganalisis, tidak semata-mata mengamati; Membuat sintesis, tidak semata-mata membuktikan; Berpikir, tidak semata-mata melamun atau membayangkan; Menghasilkan, tidak semata-mata menggunakan; Menyusun, tidak semata-mata mengumpulkan; Menciptakan, tidak semata-mata memproduksi kembali; Menerapkan, tidak semata-mata mengingat; Mengekspresikan, tidak semata-mata membenarkan; Mengkritik; tidak semata-mata menerima; Merancang, tidak semata-mata beraksi; Mengevaluasi dan menghubungkan, tidak semata-mata mengulangi.

Selanjutnya Subana dan Sunarti (2009:116) menyatakan bahwa beberapa kondisi diperlukan untuk proses belajar melalui inkuiri ialah kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi; kondisi lingkungan yang responsif; kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian; dan kondisi yang bebas dari tekanan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah teknik pelaksanaan belajar mengajar dengan cara mengajukan pertanyaan, menemukan sumber-sumber, mengumpulkan informasi, menyimpulkan, dan menyatakan pendapat sendiri secara kritis.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Nanga Tayap, pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012, yang terdiri dari 2 siklus dengan subjek 34 orang siswa, yaitu terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Selain siswa, subjek penelitian ini juga adalah guru yang mengajar bahasa Indonesia, sekaligus sebagai peneliti yang dinilai dengan APKG I dan APKG 2 oleh kolaborator.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara partisipan, karena peneliti adalah guru yang mengajar pada subjek penelitian. Selain itu peneliti bekerjasama dengan teman sejawat guru bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 3 Nanga Tayap.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Nanga Tayap sebanyak 34 siswa dengan rincian 13 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki dan dokumen yang mendukung seperti RPP.

Sumber data berikutnya adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Nanga Tayap. Sumber data guru bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran menemukan masalah utama dalam teks berita dengan metode inkuiri. Data dalam penelitian ini adalah hasil penilaian RPP, hasil pengamatan tindakan, hasil observasi aktivitas belajar siswa menemukan masalah

utama dalam teks berita melalui metode inkuiri, nilai hasil menemukan masalah utama dalam teks berita, penilaian diri siswa (tanggapan siswa, perasaan diri siswa terhadap pembelajaran yang dialaminya).

Untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar atau prestasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu.

Tes yang diberikan peneliti kepada siswa kelas VIII berupa tes uraian. Tes bentuk uraian adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan tes tersebut harus dilakukan dengan cara menemukan masalah utama dalam teks berita dengan menjawab pertanyaan 5W+1H. Tes uraian yang diberikan adalah berupa tugas menemukan masalah utama dalam teks berita. Tes ini diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menemukan masalah utama dalam teks berita. Penelitian ini menggunakan observasi langsung.

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan siswa dalam kerja tim (kelompok) serta presentasi hasil kerja kelompok. Observasi ini untuk mengetahui sejauh mana kerja sama siswa di dalam kelompok. Observasi dalam penelitian ini tidak hanya mengamati siswa tetapi juga mengamati guru. Pengamatan kepada guru untuk melihat apakah penerapan metode inkuiri sudah sesuai dengan langkah-langkah di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. Tes mempergunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Pedoman observasi menggunakan lembar observasi berupa format APKG 1 dan APKG 2. Format APKG 1 digunakan untuk mengambil data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Format APKG 2 digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pedoman wawancara menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran menggunakan metode inkuiri.

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis dengan cara mengatur urutan data, memilih data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Teknik analisis data penelitian ini, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dengan menganalisis langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah sesuai atau tidak dengan langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri. Pelaksanaan pembelajaran; dengan menganalisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai atau tidak dengan langkah-langkah yang tertulis di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Hasil belajar; dengan menganalisis hasil belajar siswa untuk mengetahui apakah hasil pembelajaran menemukan masalah utama dalam teks berita dengan menggunakan metode inkuiri meningkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Perencanaan siklus I dilakukan diskusi antara peneliti dengan observer tentang pembelajaran menemukan masalah utama dalam teks berita dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga pembelajar dapat merumuskan sendiri berbagai penemuan atau berbagai persoalan dengan penuh percaya diri. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa menemukan masalah dalam teks berita. Selama proses pembelajaran, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Tetapi pada pelaksanaannya tidak semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan terealisasi dengan baik.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan guru melaksanakan tindakan proses pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan Rabu tanggal 7 Maret 2012 pukul 07.00-08.20 dan tahap kedua dilaksanakan hari Kamis tanggal 8 Maret 2012 pukul 07.00-08.20. Ibu Hj Suhana, S.Pd melakukan pengamatan dengan mengamati dan mencatat kejadian-kejadian selama proses pembelajaran menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan.

Pada pengamatan RPP yang dilakukan Ibu Hj. Suhana didapat: guru kurang runtut dan sistematis dalam penyampaian materi ajar, kesesuaian alokasi waktu dengan metode inkuiri yang digunakan. Guru dan siswa tidak memanfaatkan dengan baik waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang diamati Ibu Hj. Suhana didapati: (1) Guru belum terbiasa mengajar dengan menggunakan metode inkuiri. (2) Guru belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri. (3)



Instruksi guru dalam pembagian kelompok-kelompok belajar kurang jelas. Sehingga siswa menjadi kebingungan dalam menentukan kelompoknya dan hal tersebut memerlukan waktu yang lama untuk guru mengaturnya kembali. (4) Dalam penyampaian materi guru terlalu banyak membicarakan hal-hal yang tidak perlu, seperti menegur siswa yang bergurau lalu menceramahi siswa tersebut, hal ini juga memerlukan waktu yang lama. (5) Kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Guru tidak sempat merangkum dan merefleksi pembelajaran. (6) Dalam membimbing kelompok, guru tidak membimbing semua kelompok yang ingin bertanya, Sehingga siswa yang ingin bertanya tersebut bertanya kepada kelompok yang lain.

Hasil pembelajaran kemampuan menemukan masalah utama dalam teks berita siswa siklus 1 merupakan keterampilan menemukan masalah utama dalam teks berita siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui metode inkuiri. Siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 berjumlah 34 siswa. Nilai pada siklus 1 tersebut merupakan penjumlahan skor dari aspek kemampuan menuliskan isi teks berita, menuliskan masalah utama dalam teks berita, dan kemampuan menuliskan kesamaan masalah dari dua teks berita.

Hasil belajar siswa kelas VIII setelah diadakan siklus I diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Siswa Menemukan Masalah Utama dalam Teks Berita dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siklus 1**

No	Nama Siswa	Siklus 1	Keterangan
1	Algi Fahri	80	Tuntas
2	Bambang Kurniawan	50	Tidak Tuntas
3	Budiono	50	Tidak Tuntas
4	Darmini	70	Tuntas
5	Dias Prawira	70	Tuntas
6	Eko Dedi Harianto	80	Tuntas
7	Gunawan	70	Tuntas
8	Haris Santoso	70	Tuntas
9	Intan Suwenmi	80	Tuntas
10	Jaki	80	Tuntas
11	Isbaniah	80	Tuntas
12	Irenius Jeki	40	Tidak Tuntas
13	Mini Lestari	70	Tuntas
14	Nani Sugandi	70	Tuntas
15	Marlena	80	Tuntas
16	M. Hajarul Yaqut	60	Tidak Tuntas
17	Lilis Elinda	50	Tidak Tuntas
18	Sendri Gilang R	50	Tidak Tuntas

19	Seriana Indah S	80	Tuntas
20	Sunardi	50	Tidak Tuntas
21	Siti Munawaroh	80	Tuntas
22	Ujang Saba	70	Tuntas
23	Wahyu Ramadhan	70	Tuntas
24	Wiliyanto	50	Tidak Tuntas
25	Yayang	70	Tuntas
26	Yuli Hasanah	70	Tuntas
27	Yuliana Mimi W	70	Tuntas
28	Dwi Diki Riski	40	Tidak Tuntas
29	Reldya	70	Tuntas
30	Rianto	50	Tidak Tuntas
31	Rosmala Sari	70	Tuntas
32	Riski Adi Prayoga	60	Tidak Tuntas
33	Sapriyogi	50	Tidak Tuntas
34	Teris Diansyah	40	Tidak Tuntas
Rata-rata		64.41	

Berdasarkan tabel 1, siswa yang mengikuti kegiatan evaluasi berjumlah 34 siswa. Siswa yang tuntas pada siklus 1 berjumlah 21 siswa atau 61,76% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 13 siswa atau 38,23%.

Perencanaan siklus 2 pembelajaran dilakukan pada hari Senin, 12 Maret 2012. Barulah pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2012 pukul 07.00-08.20 dan hari Rabu tanggal 14 Maret 2012 pukul 07.00-08.20 diadakan pelaksanaan tindakan. Pengamatan juga dilakukan pada tanggal dan hari yang sama dengan pelaksanaan siklus 2. Selama proses pembelajaran, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2012.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan guru melaksanakan tindakan proses pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan 13 Maret 2012 pukul 07.00-08.20. Pertemuan kedua dilaksanakan pada 14 Maret 2012, pukul 07.00-08.20. Ibu Hj. Suhana, S.Pd melakukan pengamatan dengan mengamati dan mencatat kejadian-kejadian selama proses pembelajaran menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini sudah mulai ada peningkatan dibanding siklus satu. Semua kegiatan yang sudah tampak secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah perencanaan. Mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup terlaksana sesuai skenario pembelajaran.

Hasil pembelajaran kemampuan menemukan masalah utama dalam teks berita siswa siklus 2 merupakan keterampilan menemukan masalah utama dalam teks berita siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui metode inkuiri. Siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 berjumlah 34 siswa. Nilai pada siklus 2

tersebut merupakan penjumlahan skor dari aspek kemampuan menuliskan isi teks berita, menuliskan masalah utama dalam teks berita, dan kemampuan menuliskan kesamaan masalah dari dua teks berita.

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Siswa Menemukan Masalah Utama dalam Teks Berita**  
**dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siklus 2**

No	Nama Siswa	Siklus 2	Keterangan
1	Algi Fahri	90	Tuntas
2	Bambang Kurniawan	70	Tuntas
3	Budiono	70	Tuntas
4	Darmini	90	Tuntas
5	Dias Prawira	80	Tuntas
6	Eko Dedi Harianto	80	Tuntas
7	Gunawan	70	Tuntas
8	Haris Santoso	70	Tuntas
9	Intan Suwenmi	90	Tuntas
10	Jaki	90	Tuntas
11	Isbaniah	80	Tuntas
12	Irenius Jeki	60	Tidak Tuntas
13	Mini Lestari	80	Tuntas
14	Nani Sugandi	80	Tuntas
15	Marlena	90	Tuntas
16	M. Hajarul Yaqut	70	Tuntas
17	Lilis Elinda	70	Tuntas
18	Sendri Gilang R	70	Tuntas
19	Seriana Indah S	90	Tuntas
20	Sunardi	70	Tuntas
21	Siti Munawaroh	80	Tuntas
22	Ujang Saba	80	Tuntas
23	Wahyu Ramadhan	70	Tuntas
24	Wiliyanto	60	Tidak Tuntas
25	Yayang	80	Tuntas
26	Yuli Hasanah	80	Tuntas
27	Yuliana Mimi W	70	Tuntas
28	Dwi Diki Riski	60	Tidak Tuntas
29	Reldya	80	Tuntas
30	Rianto	60	Tidak Tuntas
31	Rosmala Sari	80	Tuntas
32	Riski Adi Prayoga	70	Tuntas
33	Sapriyogi	70	Tuntas

34	Teris Diansyah	60	Tidak Tuntas
	Rata-rata	75.29	

Berdasarkan tabel 2, siswa yang mengikuti kegiatan evaluasi berjumlah 34 siswa. Siswa yang tuntas pada siklus 2 berjumlah 29 siswa atau 85,29% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa atau 14,71%. Dengan demikian proses pembelajaran menemukan masalah utama dalam teks berita dengan metode inkuiri tidak perlu dilanjutkan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Karena berdasarkan hasil pengamatan jelas terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sikap siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sudah maksimal dicapai.

### **Pembahasan**

Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran awal diketahui aktivitas siswa khususnya menemukan masalah dalam teks berita dalam proses pembelajaran masih rendah. Siswa yang aktif bertanya sebanyak 10 orang setara dengan 29,41%, menjawab pertanyaan sebanyak 12 orang setara dengan 35,29%, sedangkan melaksanakan tugas menemukan masalah utama dalam teks beritasebanyak 6 orang setara dengan 17,65%. Sedangkan metode mengajar guru masih bersifat satu arah (metode ceramah).

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kelemahan baik dari sisi aktivitas guru maupun dari sisi aktivitas siswa. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP. Menyangkut aktivitas siswa pada siklus I, rata-rata siswa yang sangat aktif sebanyak 6 orang atau 17,65%, siswa yang aktif sebanyak 5 orang atau 14,70%, siswa yang cukup aktif sebanyak 5 orang atau 14,70%, siswa yang kurang aktif sebanyak 13 orang atau 38,23% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang atau 14,70%. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan metode inkuiri dan siswa kurang memahami penjelasan guru sehingga kurang sesuai dengan langkah-langkah kerja yang ada di LKS. Sedangkan hasil belajar siswa masih rendah, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 62,06.

Pada siklus 2 peneliti melakukan beberapa upaya perbaikan sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa rata-rata siswa yang sangat aktif sebanyak 15 orang atau 44,12%, siswa yang aktif sebanyak 10 orang atau 29,41%, siswa yang cukup aktif sebanyak 7 orang atau 20,59%, siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang atau 5,88% sedangkan siswa yang tidak aktif tidak terlihat pada siklus 2 ini. Hasil belajar siswa pada siklus 2 ini meningkat dari rata-rata 64,41% pada siklus I meningkat menjadi 75,29% pada siklus 2. Pencapaian tersebut dianggap sudah sesuai dengan harapan dan perencanaan pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus 1, dan siklus 2 disajikan pada tabel berikut ini

**Tabel 3**  
**Persentase Rata-rata Sikap siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menemukan Masalah Utama dalam Teks Berita dengan Metode Inkuiri Siklus 1, dan Siklus 2**

Kategori	Jumlah Siswa	Kategori Sikap Siswa					Kategori siswa yang tergolong mengikuti pembelajaran
		Sangat aktif	Aktif	Cukup aktif	Kurang aktif	Tidak aktif	
<b>Siklus 1</b>	34 siswa	6 siswa (17,65%)	5 siswa (14,70%)	5 siswa (14,70%)	13 siswa (38,23%)	5 siswa (14,70%)	34 orang siswa (100%)
<b>Siklus 2</b>	34 siswa	15 siswa (44,12%)	10 siswa (29,41%)	7 siswa (20,59%)	2 siswa (5,88%)	-	34 orang siswa (100%)

Dari tabel 3 terlihat aktivitas siswa yang bertanya mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 rata-rata siswa yang sangat aktif sebanyak 6 orang atau 17,65%, siswa yang aktif sebanyak 5 orang atau 14,70%, siswa yang cukup aktif sebanyak 5 orang atau 14,70%, siswa yang kurang aktif sebanyak 13 orang atau 38,23% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang atau 14,70%. Selanjutnya pada siklus 2 rata-rata siswa yang sangat aktif sebanyak 15 orang atau 44,12%, siswa yang aktif sebanyak 10 orang atau 29,41%, siswa yang cukup aktif sebanyak 7 orang atau 20,59%, siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang atau 5,88% sedangkan siswa yang tidak aktif tidak terlihat pada siklus 2 ini.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1, dan siklus 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Belajar Siswa Menemukan Masalah Utama dalam Teks Berita dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siklus 1, dan Siklus 2**

No	Nama Siswa	Pra PTK	Siklus 1	Siklus 2
1	Algi Fahri	70	80	90
2	Bambang Kurniawan	40	50	70
3	Budiono	40	50	70
4	Darmini	50	70	90

5	Dias Prawira	50	70	80
6	Eko Dedi Harianto	70	80	80
7	Gunawan	50	70	70
8	Haris Santoso	40	70	70
9	Intan Suwenmi	70	80	90
10	Jaki	60	80	90
11	Isbaniah	70	80	80
12	Irenius Jeki	30	40	60
13	Mini Lestari	40	70	80
14	Nani Sugandi	70	70	80
15	Marlena	50	80	90
16	M. Hajarul Yaqut	40	60	70
17	Lilis Elinda	50	50	70
18	Sendri Gilang R	40	50	70
19	Seriana Indah S	70	80	90
20	Sunardi	40	50	70
21	Siti Munawaroh	70	80	80
22	Ujang Saba	70	70	80
23	Wahyu Ramadhan	50	70	70
24	Wiliyanto	40	50	60
25	Yayang	70	70	80
26	Yuli Hasanah	70	70	80
27	Yuliana Mimi W	60	70	70
28	Dwi Diki Riski	40	40	60
29	Reldya	70	70	80
30	Rianto	50	50	60
31	Rosmala Sari	70	70	80
32	Riski Adi Prayoga	60	60	70
33	Sapriyogi	40	50	70
34	Teris Diansyah	40	40	60
Rata-rata		54.12	64.41	75.29

Data tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dari sebelum diadakannya tindakan kelas sampai dengan pelaksanaan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kegiatan sebelum dilaksanakannya tindakan hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata mencapai 54,12%, kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, hasil belajar yang dicapai siswa hanya meningkat sebesar 64,41% saja. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dilanjutkan kembali dengan melakukan kegiatan pembelajaran siklus 2. Hasil yang dicapai siswa mencapai rata-rata 75,29%. Hasil tersebut dianggap oleh peneliti dan kolaborator sudah maksimal. Hal ini juga terlihat jelas dari jumlah siswa yang

memiliki nilai di bawah KKM hanya 5 orang. Kegiatan pembelajaran menemukan masalah utama dalam teks berita dengan menggunakan metode inkuiri dianggap berhasil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menemukan masalah utama dalam teks berita melalui metode inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Nanga Tayap Tahun Pembelajaran 2011/2012 siklus 1, dan siklus 2 direncanakan 2 kali pertemuan, tiap kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 40 menit. Pada siklus 1 rencana pembelajaran masih belum memenuhi kriteria sangat baik. guru kurang runtut dan sistematis dalam menyampaikan materi ajar. Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran metode inkuiri tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa. Siklus 2 sudah mulai ada perbaikan, hal ini terbukti dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran menemukan masalah utama dalam teks berita dengan menggunakan metode inkuiri membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran menemukan masalah utama dalam teks berita dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas VIII Semester 2 SMP Negeri 3 Nanga Tayap Tahun pelajaran 2011/2012. Ketuntasan belajar siswa tiap siklusnya meningkat dan rata-rata pencapaian hasil belajar siswa tiap siklusnya juga meningkat. Siklus 1 sebesar 64,41%, dan siklus 2 sebesar 75,29%.

### **Saran**

Setelah serangkaian penelitian tindakan Peningkatan Kemampuan Menemukan Masalah Utama dalam Teks Berita Melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Nanga Tayap Tahun Pembelajaran 2011/2012, dilaksanakan sejumlah saran yang dapat disampaikan : Dalam kegiatan pembelajaran, setiap guru diharapkan dapat memperkenalkan dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, tepat dan menarik. Hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi, aktif dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya metode yang sesuai dengan materi ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode inkuiri pada prinsipnya fleksibel dapat diterapkan dalam pelajaran apa saja, tidak hanya bahasa. Siswa diharapkan dengan diperkenalkannya metode inkuiri mereka lebih termotivasi lagi dan antusias untuk belajar. Pihak sekolah sebaiknya menyiapkan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran inovatif di sekolah. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai model penelitian dengan

fokus penelitian yang berbeda dengan melakukan modifikasi sesuai dengan konteks dan permasalahan yang tengah dihadapi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blogspot, *Ciri-ciri Inkuiri*. (Online), (<http://wordpress.com> diakses 27 Desember 2011).
- Muchith, M. Saekha. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Kudus: Rasail Media Group.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningsih, A, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/Mts Kelas VIII*. Bekasi: PT Galaxi Puspa Mega.
- Syamsudin dan Damianti, Vismaia S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahyudi, Johan dan Darmiyati, zuchdi. 2009. *Bahasaku Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII SMP/Mts*. Solo: Platinum.